

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi karena memiliki banyak anugerah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Keistimewaan dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia adalah akal, dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan, mengontrol kemauan dan berfantasi sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi.¹ Sebagai orang yang beriman, tugas utama manusia adalah hidup dalam iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yaitu mengenai kesadaran dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Keimanan dan ketaqwaan bisa diwujudkan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tugas utama manusia ialah menjadi manusia yang beriman dan senantiasa belajar dan mengembangkan diri untuk lebih baik dalam beribadah dan berkontribusi kepada masyarakat. Islam mendorong umatnya untuk selalu mendalami ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak berdaya. Keberhasilan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran (*instruction method*) merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Keduanya merupakan perpaduan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, alat atau media yang digunakan. Arti penting dari metode pembelajaran sangat tergantung dari kemodernan dan konvensional penerapannya. Beberapa hasil penelitian dalam penggunaan metode pembelajaran yang berhasil di

¹ Arafah Husna, 'Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School', *Jurnal Health Sains*, 2(1), 2019, hal.1-5.

dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah pembelajaran yang modern dan konvensional.² Metode pembelajaran adalah tata cara seorang pendidik dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran guna berjalannya pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan yang diinginkan. Metodenya prosedural, dan tujuannya adalah untuk belajar lebih baik melalui langkah-langkah yang teratur dan bertahap, seperti rencana pengajaran, penyajian materi, proses pembelajaran, dan penilaian. Metodenya selalu berbeda, sering berubah karena kebutuhan tertentu, dan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada³

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁴

Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya. Pendidikan agama ialah usaha-

² Erni Ratna Dewi, 'Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas', *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 2018, hal.44.

³ Adam Mudinillah and Amelia Putri, 'Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat', *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7 (2), 2021, hal. 100–112.

⁴ Sinta Rahmadania, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Pendidikan Dalam Keluarga', *Edumaspul*, 5(2), 2021, hal.221–226.

usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dengan demikian pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam Pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian anak, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.

Pendidikan agama Islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak taman kanak-kanan (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT). Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa. Berangkat dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI di sekolah, maka keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam. Segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep Pendidikan Islam secara utuh.

Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraanumat manusia. Profil di atas merupakan tolak ukur sosok manusia Indonesia yang utuh dan diharapkan

mampu menjawab berbagai tantangan dalam perkembangan global.⁵

Melihat keberadaannya di sekolah, secara institusional pelaksanaan PAI terikat oleh sistem persekolahan yang cenderung menganut sistem Pendidikan sekuler. Pada suatu sisi PAI merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional, namun di sisi lain PAI sebagai sub sistem dari sistem pendidikan Islam yang dituntut mengembangkan sistem materi dan pengelolaan tersendiri sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam. Dalam Pendidikan agama islam terdapat banyak materi yang berkaitan tentang ajaran keislaman, salah satu materi tersebut yaitu bimbingan baca Al-Qur'an.

Bimbingan Baca Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya.⁶ Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah proses membaca dan memahami Al-Qur'an. Bimbingan ini diberikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) kepada siswa dan siswi untuk membantu mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami arti-artinya. Bimbingan ini mencakup pengertian bimbingan, tujuan, cara atau adab, metode, dan indikator bimbingan membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami arti-artinya, seperti mengembangkan perasaan tolong menolong, kasih sayang, dan saling menghormati dalam membantu. Bimbingan ini dapat dilakukan secara *offline*, *online*, atau privat, sesuai kebutuhan peserta. Proses bimbingan baca Al-Qur'an biasanya diterapkan oleh kalangan remaja keatas yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, namun perlu koreksi bacaan seperti makhroj, sifat-sifat huruf, dan sebagainya yang mengenai tata cara membaca AlQur'an dengan tartil sesuai kaidah yang telah ditentukan, Allah SWT berfirman di dalam Qur'an Surat Al-Muzzammil ayat 4:

⁵ Mokh Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 2019, hal. 79–90.

⁶ Muhammad Aman Ma'mun, 'Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2018, hal.54.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya : atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS.Al-Muzzammil; 4).

Menurut tafsir Ibnu Katsir, tafsir dari Qur'an Surat Al-Muzzammil ayat 4 yakni bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi *Sallallahu 'alaihi wasallam*. Sehingga Siti Aisyah *radliyallahu 'anha* mengatakan bahwa Nabi *Sallallahu 'alaihi wasallam* bila membaca Al-Qur'an yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling lama dibandingkan dengan orang lain. Di dalam kitab Sahih Bukhari disebutkan melalui sahabat Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa ia pernah ditanya tentang bacaan yang dilakukan oleh Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasallam*. Maka ia menjawab, bahwa bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh beliau panjang. Bila beliau membaca *Bismillaahirrahmaanirrahim* yang artinya *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*. (Al-Fatihah: 1) Maka beliau memanjangkan *bismillah*, dan memanjangkan *Ar-Rahman* dan juga memanjangkan bacaan *Ar-Rahim*. Ibnu Juraij juga telah meriwayatkan dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah r.a., bahwa ia pernah ditanya tentang qiraat Rasulullah SAW maka Ummu Salamah menjawab bahwa beliau membaca Al-Qur'an ayat demi ayat yang setiap ayatnya berhenti.⁷

Bimbingan baca Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu untuk membantu siswa dan siswi dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.⁸ Bimbingan ini mencakup pengertian bimbingan, tujuan, cara atau adab, metode, dan indikator bimbingan membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami arti-artinya, serta mengembangkan perasaan tolong menolong, kasih sayang, dan saling menghormati dalam membantu. Bimbingan ini

⁷ Ibnu Katsir, Tafsir QS. Al-Muzzammil Ayat 4, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-muzzammil-ayat-1-9.html>, 19 Maret 2024, (15.50).

⁸ Universitas Islam and others, 'Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Melalui Bimbingan Belajar Tahsin Di SD No 271 Waetuo', 2(1), 2023, hal. 30–35.

dapat dilakukan secara offline, online, atau privat, sesuai kebutuhan peserta. Sebagaimana dalam hadist Bukhari bahwa sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda. Anak juga terkadang malas untuk melakukan hal lain selain bermain. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut.

Bimbingan baca Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut, agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, memperkaya kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pembendaharaan kata-kata dan kalimat kalimat yang indah dan menarik hati.

Bimbingan baca Al-Quran dan tahfidz memiliki kaitan erat, karena keduanya berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun terdapat perbedaan dalam tingkat keahlian dan komitmen. Kegiatan Bimbingan baca Qur'an lebih fokus pada pengajaran huruf Arab, tajwid (aturan intonasi dan pengucapan), dan pemahaman makna ayat. Ini adalah langkah awal untuk memastikan bahwa seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami artinya. Sedangkan kegiatan tahfidz adalah tingkat lanjut dari bimbingan baca Qur'an. Ini melibatkan komitmen untuk menghafal Al-Qur'an secara lengkap atau sebagian. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz dan hafidzoh. Tahfidz melibatkan proses mengulang-ulang dan memperdalam hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Kaitan antara keduanya, yaitu; *pertama* pembacaan yang Benar. Bimbingan baca Qur'an penting untuk memastikan bahwa pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar. Kemahiran ini adalah dasar bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, persiapan untuk Tahfidz. Sebelum memulai tahfidz, seseorang perlu memiliki dasar

pembacaan yang kuat. Bimbingan baca Qur'an membantu seseorang memahami tajwid dan memperbaiki kesalahan dalam membaca sebelum memasuki tahfidz. *Ketiga, Memahami Makna Ayat.* Bimbingan baca Qur'an memfasilitasi pemahaman makna ayat, yang dapat memperkaya pengalaman tahfidz. Memahami makna membantu hafidz untuk meresapi dan merasakan keindahan serta petunjuk yang terkandung dalam setiap ayat yang dihafalnya. Keempat, Kesabaran dan Komitmen. Proses tahfidz membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan komitmen tinggi. Bimbingan baca Qur'an dapat membantu membangun dasar ini dengan mengajarkan pentingnya ketelatenan dan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, bimbingan baca Qur'an dan tahfidz saling melengkapi dalam perjalanan seseorang dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.⁹

Isi pengajaran al-Qur'an meliputi, pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf alif sampai ya', cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu Makhraj, bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, mad, dan sebagainya, bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf muthlaq, waqaf jawaz, dan sebagainya, cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Naghmah, Adabul Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Para santri penghafal Qur'an memiliki beragam problem selama kegiatan menghafal al-Qur'an. Terdapat dua permasalahan dalam menghafal Al-Quran yaitu permasalahan internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri). Adapun permasalahan internal dapat diindikasikan melalui beberapa hal, yakni rasa malas, hati yang kotor, dan kegiatan kuliah yang menghambat proses pembelajaran. Faktor internal juga termasuk motivasi, minat, bakat, dan usia santri yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an.

Penelitian menunjukkan bahwa rasa malas merupakan problematika yang sering dialami para santri dalam menghafal al-Qur'an.

⁹ Raihan Nurtsany and others, 'Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata', *Lebah*, 14(1), 2020, hal.14–19.

Sedangkan, permasalahan eksternal diindikasikan melalui tantangan eksternal dalam menghafal Al-Qur'an oleh santri dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kegiatan kuliah yang menghambat proses pembelajaran, pengaruh handhone yang membuat siswa lalai dalam menghafal, dan ketidakmampuan siswa membagi waktu dengan baik. Faktor eksternal juga termasuk kesibukan yang cukup padat, terlebih lagi bagi siswa yang bekerja, yang membuatnya sulit untuk menghafal al-Qur'an secara efektif, seperti rasa malas, tidak sabar dan putus asa, tidak bisa mengatur waktu dan memanfaatkan waktunya dengan baik, tidak mampu disiplin pada kegiatan tahfidz, lupa, bermaksiat, ada masalah dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Beragam problem yang dihadapi para santri penghafal Qur'an, menuntut santri untuk aktif serta inovatif untuk mencari solusi atas problematika yang mereka dihadapi.¹⁰

Metode AKRAB merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2020 di Griya Al-Qur'an Surabaya dan mulai diimplementasikan di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro dari awal berdiri pada tahun 2020 bulan November hingga saat ini. Metode AKRAB (Amati, Kaji, Repetasi, Asosiasi, dan Baca 10 kali) berfungsi untuk mengatasi problem yang dihadapi oleh para santri, seperti rasa malas, tidak sabar dan putus asa, tidak bisa mengatur waktu dan memanfaatkan waktunya dengan baik, tidak mampu disiplin pada kegiatan tahfidz, lupa, bermaksiat, ada masalah dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Metode AKRAB mulai diimplementasikan sejak tahun 2020 di Griya Al-Qur'an Surabaya. Metode ini juga sangat efektif dilakukan bagi para santri yang telah menyelesaikan hafalannya dikarenakan terdapat salah satu proses di dalam metode tersebut, yakni baca 10 kali setelah menghafalkan setiap perhalamannya. Sehingga hafalan santri semakin kuat, berkualitas, dan mampu diujikan ataupun ditasmi'kan secara berpasangan maupun secara publik.

Pemaparan di atas didukung dari hasil wawancara pada saat prasurvey yang telah dilakukan pada bulan September 2023 di Pondok

¹⁰ Raihan Nurtsany and others, 'Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata', *Lebah*, 14(1), 2020, hal.14-19 .

Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para santri dalam program tahfidz Al-Qur'an, mengatakan, dengan memasuki tahap kehidupan sebagai mahasiswa dan ditambah kesibukan menghafal Al-Qur'an, terkadang muncul rasa malas, kesulitan memanfaatkan waktu, dan mudah merasa putus asa. Santri mengatakan di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro telah menggunakan Metode AKRAB dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode AKRAB dicetuskan oleh Ustadz Dr. Bairus Salim, M.Pd.I pada tahun 2020. Proses pembelajaran dari metode ini dilakukan dengan menyenangkan, sehingga para santri tertarik untuk terus menghafal Al-Qur'an tanpa adanya rasa malas, santri dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan optimis untuk mengejar target hafalan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara mendasar difokuskan untuk mengungkapkan implementasi metode AKRAB dalam tahfidz Al-Qur'an. Penelitian dinilai sangat penting untuk dilakukan karena tidak semua metode menghafal Al-Qur'an itu mampu mengatasi problem yang dihadapi oleh para santri. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan serta menyadari urgensi penelitian ini, maka penulis pada penelitian ini ingin menyoroti bagaimana implementasi metode AKRAB dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dilakukanlah penelitian ini dengan mengangkat judul: "Implementasi Metode AKRAB pada Pembelajaran Tahfidz (Studi Kasus di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro)."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode AKRAB pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi selama proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro?

C. Pembatasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkup penelitiannya, maka dirumuskan Batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada Implementasi Metode AKRAB pada Pembelajaran Tahfidz di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro dalam menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an.
2. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro dalam menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an melalui Metode AKRAB.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode AKRAB pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi selama proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan dan wawasan pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfidz Al-Qur'an, khususnya di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro.
- b. Dapat dijadikan sebagai informasi yang baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang metode pembelajaran Tahfidz Qur'an yang

digunakan untuk pelajar hingga mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan islam, baik formal maupun non formal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pondok Tahfidz

Dapat mengetahui kegunaan atas penerapan metode AKRAB dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selama ini telah diterapkan dan untuk mengetahui hambatan-hambatan proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang kemudian dicarikan solusi terbaik.

b. Bagi Santri

Dengan adanya program Tahfidz Qur'an di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta bisa mengamalkan isi dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an lah pedoman umat Islam yang di dalamnya terkandung nilai-nilai agama Islam.

c. Bagi lembaga pendidikan umum atau Lembaga pondok pesantren

Dapat mengambil contoh metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dinilai efektif untuk kemudian diterapkan oleh ustadz atau uztadzah kepada siswa sehingga mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang cerdas.

d. Bagi masyarakat (pembaca)

Dapat mengetahui pentingnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi generasi umat Islam. Khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an agar terbiasa dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qur'ani sesuai dengan harapan masyarakat, agama, dan bangsa.

e. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang didapat dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, membereskan dan mengantisipasi masalah.¹¹ Secara umum, metode penelitian merupakan cara memahami suatu fenomena dengan lebih mengutamakan gambaran lengkap tentang fenomena yang ditinjau, sehingga didapatkan pemahaman tentang fenomena tersebut dan menciptakan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini menggunakan informasi yang didapat dari sasaran atau objek penelitian yang disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari datanya yang merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol juga gambaran perihal suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami serta holistik, mengutamakan kualitas, memakai beberapa cara, serta tersaji secara deskriptif.¹² Fokus pada kualitatif ialah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat menjadi data serta apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti dan bermaksud untuk memahami fenomena perihal yang dialami subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative descriptive*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif atau untuk menggambarkan bagaimana implementasi Metode AKRAB pada pembelajaran Tahfidz di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 2–3.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2008), hal. 4.

Ummah Metro.¹³

Penelitian ini disusun oleh peneliti menggunakan pendekatan *case study* atau studi kasus dengan metode kualitatif. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan bukti dimanfaatkan dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.¹⁴ Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas, atau suatu individu.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu atau kasus dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi tau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Terdapat langkah-langkah dalam penelitian studi kasus, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Pemilihan kasus. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan sasaran teliti yang meliputi, orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.
 - b. Pengumpulan data, terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.
- Namun peneliti juga dapat menyesuaikan cara pengumpulam data

¹³ Miza Nina Adlini et al., *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, 2022, hal. 975.

¹⁴ Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021, hal 29.

¹⁵ Sri Wahyu Ningsih, ‘Metode Penelitian Studi Kasus Konsep, Teori Pendekatan Psikologi’, 2013, hal. 3.

¹⁶ Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada*, 2021, hal 31.

dengan masalah dan lingkungan penelitian. Sedangkan untuk analisis data tidng menunggu data terkumpul. Peneliti dapat memulai mengagresi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.

- c. Perbaikan, meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.
- d. Penulisan laporan, laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuansosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

2. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama, baik melalui observasi, wawancara pada responden maupun informan.¹⁷ Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan di lokasi penelitian serta bersumber dari wawancara dengan Ustadz Dr.Bairus Salim, M.Pd.I selaku Wakil Direktur Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro, Ustadz Nurzaman, S.Pd.I, Ustadzah Teti Sumiyati, dan Ustadzah Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku ustadz dan ustadzah penerima hafalan santri Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro serta para santri yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam proses pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selain dari yang diteliti, dan bertujuan untuk

¹⁷ Samsu, Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development) (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA, 2017), hal. 95.

mendukung penelitian yang dilakukan.¹⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui berbagai sumber dan literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan berbagai website sebagai penunjang secara teoritis hasil penelitian lapangan yang akan disajikan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam teknik (*triangulasi*). Hal ini disebabkan karena pengumpulan data pada metode kualitatif tidak hanya ditentukan oleh satu sumber, melainkan dari berbagai macam sumber. Sehingga penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan memudahkan proses pengumpulan data terkait penelitian yang hendak dilaksanakan. Beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.¹⁹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara peneliti dengan Ustadz Nurzaman, S.Pd.I, Ustadzah Teti Sumiyati, dan Ustadzah Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku ustadz dan ustadzah penerima hafalan santri Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro dan Ustadz Dr.Bairus Salim, M.Pd.I selaku Wakil Direktur Pondok serta dengan

¹⁸ Samsu, *Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, hal. 95.

¹⁹ M.S Idrus and Priyono, "Penelitian Kualitatif Di Manajemen Dan Bisnis (Saduran Dari: Qualitative Research in Business & Management-Michael D. Myers)," accessed October 8, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>.

beberapa santri sebagai sumber data primer penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada, kemudian hasil tersebut dicatat dan menghasilkan sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (observasi partisipatif).²⁰

Pada penelitian ini, objek yang diobservasi adalah tentang bagaimana implementasi Metode AKRAB Pada pembelajaran Tahfidz di Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro. Untuk pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan Ustadz Nurzaman, S.Pd.I, Ustadzah Teti Sumiyati, dan Ustadzah Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku ustadz dan ustadzah penerima hafalan santri Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro dan Ustadz Dr.Bairus Salim, M.Pd.I selaku Wakil Direktur Pondok serta dengan beberapa santri sebagai sumber data primer penelitian.

c. Dokumentasi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi ialah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan berita dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan menjadi pemberian atau pengumpulan bukti dan berita (seperti gambar serta bahan referensi lain).²¹

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum letak Pondok Tahfidz Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro yang meliputi sejarah berdirinya sekolah serta perkembangannya, jumlah peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Tahfidz

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 226.

²¹ Rully Desthian Pahlephi, "Dokumentasi Adalah: Mengenal Fungsi, Kegiatan, Dan Jenisnya," *DetikBali*, accessed October 9, 2023, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya>.

Daarul Qur'an Wahdatul Ummah Metro serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan sebagai hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, lalu dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang menggunakan teknik triangulasi, dan hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tadi berkembang menjadi teori.²² Analisis data dapat dilakukan melalui 4 tahapan berikut, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah salah satu tahapan awal dalam proses analisis data. Pada aktivitas penelitian, data dapat diperoleh melalui banyak cara atau metode dan beraneka macam sumber. Hal ini tergantung dari jenis penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian tersebut. Beberapa metode pengumpulan data yang seringkali digunakan antara lain wawancara, observasi eksklusif, angket atau survey, studi literatur, atau melalui forum (*focus group discussion*).²³

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

3. Penyajian Data (*Data Display*)

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 245.

²³ Latifah Uswatun Khasanah, "4 Tahapan Teknik Analisa Data Di Bidang Data," *DQLab*, last modified 2022, accessed February 13, 2024, <https://dqlab.id/4-tahapan-teknik-analisa-data-di-bidang-data>.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 247.

Setelah mereduksi data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁵

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan pembuktian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten waktu peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang meyakinkan.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 249.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 252.